

IMPLIKASI PEMBINAAN MANEJERIAL ADMINISTRASI KEPALA SEKOLAH TERHADAP KINERJA GURU DALAM MENGAJAR DI KECAMATAN RAMBAH KABUPATEN ROKAN HULU

Annasri A¹, Yose Rizal²

¹ Guru SDN 003 Rambah, Kabupaten Rokan Hulu

² Dosen Program Studi Teknik Mesin, Universitas Pasir Pengaraian

Email : yose_pury@yahoo.com

ABSTRAK

Kemampuan manajerial administrasi sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh manajerial administrasi Kepala Sekolah terhadap kinerja guru dalam pengajaran dan mengetahui seberapa besar pengaruhnya pada masing-masing variabel yang diuji. Metodologi penelitian yang digunakan adalah kualitatif terhadap 5 (lima) Kepala Sekolah SD di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu selama 2 bulan Tahun Pelajaran 2015/2016. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa kinerja manajerial administrasi sekolah oleh Kepala Sekolah termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) dengan nilai rata-rata BAIK. Kondisi ini terlihat dari indikator kinerja kepala SD yang mempunyai kecenderungan positif, yaitu: sudah dapat merumuskan visi dan misi SD, merumuskan program tahunan, merumuskan program semester dan mempunyai mekanisme evaluasi pelaksanaan program secara sistematis serta kinerja Guru dalam mengajarpun juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata BAIK. Artinya, kinerja yang ditunjukkan oleh para Guru di 5 (lima) SDN sangat baik.

Kata Kunci : Manajerial administrasi, Kinerja Kepala Sekolah dan Kinerja Guru.

1. PENDAHULUAN

Pendidikan sekolah dasar merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini. (Depdiknas, 2004).

Sekolah memiliki tugas dan tanggung jawab yang cukup besar dalam mempersiapkan peserta didik yang berkualitas. Sehubungan dengan hal tersebut kepala sekolah memiliki volume kerja yang sangat besar hal ini sesuai dengan pernyataan Supriadi (Mulyasa, 2003:24) menyatakan bahwa: Erat hubungannya antara mutu kepala sekolah dengan berbagai aspek kehidupan sekolah seperti disiplin sekolah, iklim budaya sekolah, dan

menurunnya perilaku nakal peserta didik. Dengan demikian sangat jelas apabila ingin meningkatkan kualitas peserta didik semenjak dini maka salah satunya ditentukan oleh kinerja manajerial administrasi sekolah kepala sekolah.

Kemampuan manajerial administrasi sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien. Kemampuan manajerial administrasi sekolah ini ditekankan kepada:

1. Kemampuan pengembangan pembelajaran/akademik adalah seperangkat keterampilan teknis yang digunakan untuk menyelenggarakan proses belajar mengajar dalam mencapai tujuan sekolah yang telah ditetapkan.
2. Kemampuan kepemimpinan adalah seperangkat keterampilan teknis dalam

melaksanakan tugas sebagai pimpinan sekolah untuk mempengaruhi/mengajak staf bekerja secara maksimal untuk kepentingan sekolah

3. Kemampuan pembaharuan/inovasi adalah seperangkat keterampilan teknis dalam upaya melaksanakan pembaharuan pendidikan dan proses belajar mengajar di sekolah, baik gagasan yang berasal dari atasan maupun gagasan yang berasal dari staf sekolah.

Kinerja kepala sekolah sebagai manajer dapat diwujudkan dalam 3 keterampilan diantaranya secara konsep, teknik dan hubungan manusiawi dengan guru. Sebagaimana dinyatakan oleh Paul Hersey Cs. (Wahjosumidjo, 2003: 99) menyatakan bahwa Dalam rangka pelaksanaan tugas-tugas manajerial administrasi sekolah paling tidak diperlukan tiga macam bidang keterampilan yaitu: technical, human dan conceptual. Ketiga keterampilan manajerial administrasi sekolah tersebut berbeda-beda sesuai dengan tingkat kedudukan manajer dalam organisasi. Manajer dapat dibedakan menjadi tiga jenjang, yaitu: top manager, middle manager dan supervisor manager.

Rumusan masalah berhubungan dengan cakupan atau ruang lingkup masalah yang akan diteliti dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran kinerja manajerial administrasi sekolah oleh Kepala Sekolah di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu ?
2. Bagaimana gambaran kinerja guru di SD Gugus 3 binaan penulis di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?
3. Seberapa besar keterkaitan kinerja manajerial administrasi sekolah oleh kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Gugus 3 di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu?

2. LANDASAN TEORITIS

Kinerja Manajerial Kepala Sekolah

Prawirosentono (2001: 2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu Hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral maupun etika.

Menurut Mamduh M Hanafi (1997: 6) Manajemen dapat didefinisikan sebagai:"Proses merencanakan, mengorganisir, mengarahkan dan mengendalikan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi dengan menggunakan sumber daya organisasi", dan manajer didefinisikan sebagai : "orang yang melakukan kegiatan manajemen atau kegiatan proses manajemen".

Sedangkan yang dimaksud dengan manajerial administrasi sekolah adalah seperti yang dikemukakan oleh Akdon (2002) dalam penelitiannya yang berjudul: "Identifikasi Faktor-Faktor Kemampuan Manajerial yang Diperlukan Dalam Implementasi School Based Management (SBM) Dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan.Kepala Sekolah" bahwa Kemampuan manajerial administrasi sekolah adalah seperangkat keterampilan teknis dalam melaksanakan tugas sebagai manajer sekolah untuk mendayagunakan segala sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Berdasarkan pedoman penilaian Kinerja SD oleh Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Pendidikan Sekolah Dasar Tahun 2004, ada berbagai aspek yang harus dikuasai oleh Kepala Sekolah SD sebagai berikut:

a. Aspek kemampuan menyusun program

- 1) Belum memiliki program secara tertulis.
- 2) Memiliki proram, tetapi tidak jelas arah/sasarannya.
- 3) Memiliki program secara tertulis dengan arah sasaran yang jelas tetapi tidak sesuai dengan kondisi SD.
- 4) Memiliki struktur organisasi dengan struktur yang jelas, disertai dengan uraian tugas tetapi penunjukan personalianya tidak sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan.
- 5) Memiliki struktur organisasi dengan struktur dan uraian tugas yang jelas, serta penunjukan personalianya sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan.

b. Aspek kemampuan menyusun organisasi/kepegawaian di SD

- 1) Belum memiliki organisasi pelaksana tugas di SD
- 2) Memiliki organisasi, tetapi tidak terstruktur dengan jelas.
- 3) Memiliki struktur organisasi dengan struktur yang jelas, tetapi tidak disertai uraian tugas.
- 4) Memiliki struktur organisasi dengan struktur yang jelas, disertai dengan uraian tugas tetapi penunjukan personalianya tidak sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan.
- 5) Memiliki struktur organnisasi dengan struktur dan uraian yang jelas, serta penunjukan personalianya sesuai dengan kemampuan yang bersangkutan.

c. Aspek kemampuan menggerakkan staf

- 1) Belum pernah melakukan upaya,

menggerakkan staf yang sedang melaksanakan tugas.

- 2) Ada upaya menggerakkan staf, tetapi hanya insidental (tidak terprogram)
- 3) Ada upaya menggerakkan staf secara terprogram, tetapi tidak memiliki catatan hasilnya.
- 4) Ada upaya menggerakkan staf secara terprogram, memiliki bukti catatan hasil, tetapi tidak ada evaluasi untuk peningkatan kinerja.
- 5) Ada upaya menggerakkan staf secara terproram, memiliki bukti catatan hasil, serta melakukan evaluasi untuk peningkatan staf.

d. Aspek kemampuan mengoptimalkan sumber daya SD

- 1) Belum ada program pemanfaatan sumber daya dan belum ada pelaksanaan.
- 2) Ada proram pemanfaatan sumber daya, tetapi belum ada pelaksanaan.
- 3) Ada program dan pelaksanaan, belum optimal.
- 4) Ada program dan pelaksanaan optimal, ada evaluasi tapi belum ada analisis.
- 5) Ada program, pelaksanaan optimal, ada evaluasi, ada analisis ada program tindak lanjut pemanfaatan sumber daya.

Konsep Dasar Kinerja Guru di SD

Prawirosentono (1992: 2) menjelaskan pengertian tentang kinerja yaitu hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi

bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum, sesuai dengan moral ataupun etika. Secara lebih lengkap Solehudin (2000) menyebutkan bahwa kinerja guru SD terdiri dari:

- a. Kompetensi pengelolaan pembelajaran:
 - Penyusunan rencana pembelajaran
 - Pelaksanaan interaksi belajar mengajar
 - Penilaian prestasi belajar peserta didik
 - Pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik
- b. Kompetensi pengembangan potensi
 - Pengembangan profesi
- c. Kompetensi penguasaan akademik
 - Pemahaman wawasan kependidikan
 - Penguasaan bahan kajian akademik
- d. Kompetensi pemberian layanan bimbingan pribadi sosial kepada siswa
 - Mengenalkan ciri-ciri yang ada di dalam diri sendiri
 - Mengenalkan ciri khusus orang lain
 - Mengenalkan cara mengungkapkan perasaan bahagia dan sedih
 - Mengenalkan persamaan dan perbedaan orang lain dengan dirinya sendiri
 - Membimbing siswa menciptakan dan memelihara persahabatan
 - Melatih cara mengenalkan diri sendiri kepada orang lain
 - Mengenalkan pengaruh tindakan siswa terhadap orang lain
 - Mengenalkan sopan santun berbicara dengan orang lain
- e. Kompetensi pemberian layanan

bimbingan belajar

- Memotivasi siswa agar menyenangi mata pelajaran
- Mengenalkan manfaat belajar yang benar
- Mengenalkan tujuan belajar
- Menjelaskan tujuan ulangan
- Menjelaskan pentingnya keterampilan mengingat dalam menghadapi ulangan
- Menjelaskan pentingnya kegiatan mendengar dalam proses belajar mengajar.

Pengaruh Kinerja Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Kepala sekolah sebagai manajer memiliki tugas yang cukup kompleks sekaligus sebagai pihak yang memiliki kedudukan strategis untuk memajukan sekolah. Wahjosumidjo (2002: 104) yang mengemukakan bahwa seorang pimpinan harus mampu mendorong timbulnya kemampuan yang kuat dengan penuh semangat dan percaya diri kepada para guru, staf dan siswa memberikan bimbingan dan mengarahkan para jasa dan staf.

Selaku manajer bagi sekolahnya, kepala sekolah memiliki peran besar dalam mengembangkan kualitas kinerja guru berkaitan dengan tanggung jawab kepala sekolah dalam hal pembinaan staf yang dalam hal ini tujuannya diharapkan pada peningkatan kualitas kinerja para guru. Berkenaan dengan ini, Wahdjosumidjo (1999: 273) mengemukakan bahwa tanggung jawab kepala sekolah dalam rangka pembinaan manusia diarahkan untuk hal-hal berikut:

1. Mencapai tujuan sekolah
2. Membantu anggota secara individual

- untuk memperoleh kedudukan dan standar penampilan kerja kelompok
3. Memaksimalkan pengembangan karir anggota;
 4. Mempersatukan antara tujuan individu dengan tujuan organisasi

Peranan kunci kepala sekolah untuk bekerjasama dengan para guru secara efektif, adalah:

1. Identifikasi staf, merupakan pengenalan terhadap kualitas, harapan, motivasi, dan keahlian mereka sesuai dengan tugas/ kedudukan yang akan diberikan;
2. Penempatan, bertujuan untuk mencari kepastian secara maksimal mengenai kesesuaian antara pribadi staf yang bersangkutan;
3. Penyesuaian diri atau disebut induksi, bertujuan untuk membantu staf yang baru memiliki jabatan/ tugas untuk memahami tanggung jawabnya;
4. Penilaian staf, prosesnya berkaitan dengan masalah waktu (when), tujuan (why), aspek yang dinilai (what), dan alat penilaian (who);
5. Perbaikan staf, melibatkan teknik dan prosedur yang direncanakan untuk

meningkatkan penampilan dan efektivitas guru, yang pelaksanaannya dapat berupa supervisi pelatihan inservice, kunjungan kelas, observasi, atau perpustakaan profesional. (Wahdjosumidjo, 1999: 271)

3. METODOLOGI PENELITIAN

Lokasi dan Waktu Penelitian Tindakan

Penelitian tindakan sekolah ini dilaksanakan di SDN 003 Rambah; SDN 004 Rambah; SDN 025 Rambah; SD Permata Kecamatan Rambah dan SD Rhiadhussolihin Kecamatan Kabupaten Rokan Hulu. Dilaksanakan mulai bulan Oktober-November 2015 di 5 SDN binaan Penulis di kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Hulu .Tahun Pelajaran 2015/2016. Pada Jam Sekolah yaitu dari jam 08.00 – 13.00 setiap pertemuan

Pelaksanaan Tindakan

Siklus I

1. Perencanaan Penelitian
2. Pelaksanaan Penelitian
3. Observasi dan Evaluasi

Pengamatan dilakukan terhadap setiap Kepala Sekolah tentang kerjasama, aktivitas, presentasi dalam menyusun monev administrasi yang baik dengan menggunakan format observasi.

Tabel 1. Format observasi Menejerial Administrasil Kepala Sekolah

No	Nama Kepala Sekolah	Aspek			
		Bahan	Kerjasama	Aktivitas	Presentasi
1	Annasri.a MM.Pd				
2	Nuraisah S.Pd				
3	Faisol				
4	Yasir S.Pd				

Adapun skala yang digunakan adalah skala Likert dengan lima kategori sikap yaitu : sangat tinggi, tinggi, sedang, rendah dan sangat rendah. Penilaian dilakukan dengan memberikan skor pada kolom yang tersedia dengan ketentuan sebagai berikut: skor 5 = sangat tinggi, skor 4 = tinggi, skor 3 = sedang, skor 2 = rendah, dan skor 1 = sangat rendah. Sehingga skor maksimal adalah $4 \times 5 = 20$. Untuk mendapatkan nilai digunakan rumus :

$$NK = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

Setelah diperoleh nilai, maka nilai tersebut ditransfer ke dalam bentuk kualitatif untuk memberikan komentar bagaimana kualitas sikap guru yang diamati dalam menyusun menejerial administrasi yang baik dengan kategori sebagai berikut :

Tabel 2 Tabel Kategori Sikap

No	Skor	Kategori Sikap
1	90 – 100	A (baik sekali)
2	80 – 89	B (baik)
3	65 – 79	C (cukup baik)
4	55 – 64	D (kurang)
5	0 – 54	E (sangat baik)

Sedangkan evaluasi dilakukan terhadap hasil penyusunan menejerial administrasi yang baik pada akhir pertemuan siklus pertama dengan menggunakan format evaluasi menejerial administrasi yang baik Kota . (terlampir). Adapun aspek yang dinilai adalah (1) kelengkapan elemen

menejerial administrasi yang baik , (2) kejelasan tujuan menejerial administrasi yang baik , (3) ketepatan/ kesesuaian program dengan tujuan menejerial administrasi yang baik , (4) kemanfaatan program, (5) strategi implementasi /pelaksanaan, (6) rencana relistik dan dapat dicapai, (7) kelayakan anggaran biaya, (8) optimalisasi sumberdaya sekolah, (9) sustainabilitas/ kemampuan berkelanjutan,(10) pembuatan planning dilakukan secara partisipatif.

Cara melakukan penilaian dengan cara memberi skor pada kolom yang tersedia sebagai ketentuan sebagai berikut : skor 5 jika unsur yang dinilai sangat sesuai dengan kriteria, skor 4 jika unsur yang dinilai sesuai dengan kriteria, skor 3 jika unsur yang dinilai cukup sesuai dengan kriteria, skor 2 jika unsur yang dinilai kurang sesuai dengan kriteria, skor 1 jika unsur yang dinilai tidak sesuai / sangat kurang dengan kriteria. Sehingga skor maksimal adalah $10 \times 5 = 50$.

Menurt Koyan, (dalam Suparma 2006) hasil penilaian dikatakan layak jika memiliki nilai 65. Adapun kategori/ predikat hasil penilaian adalah sebagai berikut:

90 – 100 = A (baik sekali)

80 – 89 = B (baik)

65 – 79 = C (cukup)

55 – 64 = D (kurang)

0 – 54 = E (sangat kurang)

Dalam penilaian menejerial administrasi yang baik ini kategori/ predikat hasil penilaian yang digunakan adalah:

A = sangat layak/ baik sekali

B = layak/ baik

C = cukup layak/ cukup

D = tidak layak/ kurang

E = sangat tidak layak/ sangat kurang

4. Refleksi

Bedasarkan hasil observasi yang dilakukan selama berlangsungnya kegiatan penyusunan menejerial administrasi yang baik dan hasil evaluasi menejerial administrasi yang baik yang disusun pada akhir petemuan siklus dilakukan refleksi. Hasil refleksi ini dijadikan acuan untuk merencanakan penyempurnaan dan perbaikan pada siklus II. Bila kepala sekolah memperoleh skor dalam penilaian menejerial administrasi yang baik final sama/lebih besar dari 65 maka kepala sekolah tersebut dinyatakan berhasil atau layak. Jika kurang

dari 65, maka kepala sekolah tersebut dinyatakan gagal. Kepala sekolah yang gagal diprogramkan untuk mengikuti siklus II.

Siklus II

1. Perencanaan
2. Pelaksanaan
3. Observasi dan evaluasi
4. Refleksi :

4. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil pengamatan/ observasi tentang sikap guru dalam menyusun menejerial administrasi yang baik pada siklus I adalah sebagai berikut:

Tabel 3 Data Hasil Observasi (siklus I)

No	Nama Kepala Sekolah	Aspek				Skor	Nilai	Kategori
		Bahan	Kerjasama	Aktivitas	Presentasi			
1	Annasri.a MM.Pd	4	4	4	4	16	80	B
2	Nuraisah S.Pd	3	3	4	4	14	70	C
3	Faisol	3	4	5	5	17	85	B
4	Yasir S.Pd	3	3	3	3	12	60	D
5	Fauziah,S.Pd	4	4	5	4	17	85	B
Rata-Rata		3,33	3,83	4,17	4		76,67	C

Sedangkan hasil penelitian menejerial administrasi yang baik final yang telah disusun oleh kepala sekolah sebagai berikut :

Data yang diperoleh dari hasil obserfasi dari siklus I ini, sikap kepala sekolah dalam menyusun menejerial administrasi yang baik cukup baik dengan rata-rata nilai 76,67. Kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan menejerial administrasi yang baik . Sedangkan dari hasil penilaian terhadap menejerial administrasi yang baik yang disusun oleh kepala sekolah dalam katagori cukup dengan rata-rata 72,33

Hambatan-hambatan yang ditemukan pada sikus I terbukti kepala sekolah belum mencapai nilai maksimal pada aspek 1 yaitu kelengkapan elemen menejerial administrasi yang baik , aspek 2 yaitu, tentang kejelasan tujuan menejerial administrasi yang baik , aspek 3, tentang ketepatan/ kesesuaian program dengan tujuan menejerial administrasi yang baik , aspek 4 yaitu kemanfaatan program, aspek 5 yaitu strategi implementasi/ pelaksanaan dan aspek 8 tentang optimalisasi

sumber daya sekolah. belum mencapai nilai maksimal dalam penyusunan menejerial administrasi yang baik . Hambatan tersebut disempurnakan dalam siklus II.

Dari hasil observasi terhadap sikap

kepala sekolah pada siklus II ini tidak banyak mengalami perubahan bahkan kepala sekolah lebih meningkatkan kerjasamanya. Hasil observasi siklus II dapat disajikan sebagai berikut :

Tabel 4 Data hasil observasi (siklus II)

No	Nama Kepala Sekolah	Aspek				Skor	Nilai	Kategori
		Bahan	Kerjasama	Aktivitas	Presentasi			
1	Annasri.a MM.Pd	4	4	4	5	17	85	B
2	Nuraisah S.Pd	4	3	5	4	16	80	B
3	Faisol	4	4	5	5	18	90	A
4	Yasir S.Pd	4	4	4	4	16	80	C
5	Fauziah,S.Pd	5	4	5	5	19	95	A
Rata-Rata		4,17	4	4,67	4,5	17,3	86,67	B

Sedangkan hasil penilaian terhadap menejerial administrasi yang baik yang telah disusun oleh Kepala Sekolah adalah sebagai berikut

Data yang diperoleh dari hasil observasi pada siklus II sikap kepala sekolah dalam menyusun menejerial administrasi yang baik baik, dengan rata-rata nilai 86,67, kepala sekolah sangat antusias melaksanakan penyusunan menejerial administrasi yang baik . Sedangkan dari hasil penilaian terhadap penilaian menejerial administrasi yang baik yang disusun oleh kepala sekolah diperoleh rata-rata 80,33 dengan katagori baik.

Memperhatikan hasil pada siklus II melakukan refleksi terhadap hasil yang diperoleh peneliti pada siklus II ini sudah ada peningkatan kemampuan kepala sekolah dalam menyusun menejerial administrasi yang baik walaupun belum maksimal yaitu 8,00.

Pembahasan Hasil Penelitian

Gambaran Kinerja Manajerial Kepala Sekolah di 5 SD Binaan

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa

untuk skor rata-rata variabel X (Kinerja Manajerial Administarsi sekolah oleh Kepala Sekolah) adalah sebesar 3,13. Ini menunjukkan bahwa Kinerja Manajerial Administarsi sekolah oleh Kepala Sekolah di 5 SD binaan termasuk pada kategori sangat baik. Variabel kinerja menejerial administrasi sekolah kepala sekolah ini terbagi menjadi 4 indikator, yaitu: merumuskan visi dan misi SD, merumuskan program tahunan, merumuskan program semester, mekanisme evaluasi pelaksanaan program yang sistematis. Untuk pembahasan tiap indikator variabel kinerja menejerial administrasi sekolah Kepala Sekolah di 5 SD binaan penulis adalah sebagai berikut:

a. Aspek Penyusunan Program

Aspek penyusunan program mempunyai skor rata-rata yang sangat baik.

b. Aspek Penyusunan Organisasi/kepegawaian di SD

Penyusunan organisasi/kepegawaian di SD termasuk dalam kategori baik.

c. Aspek Menggerakkan Staf

Kinerja menejerial administrasi sekolah Kepala Sekolah dalam kemampuannya

menggerakkan staf mempunyai skor rata-rata yang sangat baik.

d. Aspek mengoptimalkan sumber daya SD

Kinerja menejerial administrasi sekolah kepala sekolah dalam mengoptimalkan sumber daya SD mempunyai skor rata-rata yang sangat baik.

Gambaran Kinerja Guru Sekolah Dasar di 5 SD binaan

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan bahwa skor rata-rata untuk variabel Y (Kinerja Guru) adalah sebesar 3,09. Hal ini menunjukkan bahwa kinerja Guru di 5 SD binaan berada dalam kategori sangat baik. Adapun kecenderungan umum dari tiap-tiap aspek variabel Kinerja Guru di 5 SD binaan akan diuraikan sebagai berikut:

a. Aspek Kompetensi Pengelolaan Pembelajaran

Aspek kompetensi pengelolaan pembelajaran mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya meliputi penyusunan rencana pembelajaran, pelaksanaan interaksi belajar, penilaian prestasi belajar peserta didik dan pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik, dirinci sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam penyusunan rencana pembelajaran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menyusun rencana pembelajaran dengan sangat baik. Perencanaan kegiatan belajar mengajar meliputi: a) perencanaan tahunan, b) perencanaan semester, dan c) perencanaan yang diruangkan dalam bentuk satuan kegiatan mingguan dan harian.
- 2) Rata-rata kompetensi pengelolaan

pembelajaran dalam pelaksanaan interaksi belajar ada pada kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SD selalu melaksanakan interaksi belajar dengan anak didik dengan sangat baik.

- 3) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam penilaian prestasi belajar peserta didik ada pada kategori baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SD sering melakukan penilaian terhadap prestasi belajar peserta didik dengan baik. Guru melaksanakan penilaian mengacu pada kemampuan yang hendak dicapai dalam satu kesatuan kegiatan yang direncanakan dalam tahapan waktu tertentu dengan memperhatikan prinsip penilaian yang telah ditentukan. Penilaian tersebut dilakukan bersama-sama dengan kegiatan belajar mengajar. Jadi kegiatan penilaian tidak harus secara khusus dibuat, tetapi ketika kegiatan belajar dan bermain berlangsung guru dapat sekaligus melakukan penilaian.

- 4) Rata-rata kompetensi pengelolaan pembelajaran dalam pelaksanaan tindak lanjut hasil penilaian belajar peserta didik berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru SD selalu melaksanakan usaha tindak lanjut terhadap hasil penilaian belajar peserta didik dengan sangat baik..

b. Aspek Kompetensi Pengembangan dan Pembinaan Guru SD

Aspek kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD, mempunyai skor rata-rata yang sangat baik. Untuk indikatornya mengikuti penataran-penataran, supervisi oleh pejabat terkait, dan pembinaan serta pengembangan individual,

diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD dalam mengikuti penataran-penataran berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu ingin mengikuti penataran-penataran yang menunjang profesi pekerjaannya dengan sangat baik. Pengembangan dan pembinaan guru SD bertujuan agar para guru sebagai pelaksana bimbingan memiliki kompetensi, yaitu: a) menguasai pengetahuan dasar konseptual tentang bimbingan beserta ilmu-ilmu penunjangnya. b) memiliki keterampilan-keterampilan yang diperlukan bagi pelaksanaan layanan bimbingan di sekolah.
- 2) Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD dalam supervisi oleh pejabat terkait berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu di supervisi oleh pejabat terkait dengan sangat baik. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menjamin terlaksananya proses pembelajaran / layanan bimbingan secara tepat. Hal tersebut
- 3) Rata-rata kompetensi pengembangan dan pembinaan guru SD dalam pembinaan dan pengembangan individual berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu mengikuti pembinaan dan pengembangan individu dengan sangat baik. Program pembinaan dan pengembangan tersebut dirancang sedemikian rupa sehingga setiap kegiatan pembinaan mempunyai dampak positif bagi para guru yang bersangkutan.

c. Aspek Kompetensi Penguasaan Akademik

Aspek kompetensi penguasaan akademik

mempunyai skor rata-rata yang sangat baik, yaitu sebesar 3,28. Untuk indikatornya memberikan pemahaman wawasan kependidikan dan penguasaan bahan kajian akademik, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi penguasaan akademik dalam pemahaman wawasan kependidikan berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu menggunakan wawasan kependidikannya dalam menghadapi anak didik dengan sangat baik.
- 2) Rata-rata kompetensi penguasaan akademik dalam penguasaan bahan kajian akademik berada dalam kategori sangat baik.

d. Aspek Kompetensi Pemberian Layanan Bimbingan Pribadi Sosial kepada Siswa

Aspek kompetensi pemberian layanan bimbingan pribadi sosial Kepada siswa mempunyai skor rata-rata yang sangat baik yaitu sebesar 3.42. Untuk indikatornya pelayanan pengumpulan data anak, pelayanan informasi, pelayanan konseling dan pelayanan penempatan serta pelayanan tindak lanjut, diuraikan sebagai berikut:

- 1) Rata-rata kompetensi pemberian layanan pengumpulan data anak berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa Para guru selalu mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan pribadi siswa dengan sangat baik. Pelayanan pengumpulan data tersebut merupakan usaha untuk mengumpulkan data selengkap mungkin mengenai segala aspek kepribadian dan kehidupan anak SD dan keluarga.
- 2) Rata-rata kompetensi pemberian layanan informasi berada dalam kategori sangat baik.. Informasi tersebut meliputi: a) Informasi pendidikan, b) Informasi sosial dan c)

Informasi media pendidikan.

- 3) Rata-rata kompetensi pemberian layanan konseling berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan layanan konseling kepada setiap siswa di 5 SD Binaan dengan sangat baik.
- 4) Rata-rata kompetensi pemberian layanan penempatan berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru selalu memberikan pelayanan tentang penempatan anak dalam jenjang pendidikan selanjutnya dengan sangat baik.
- 5) Rata-rata kompetensi pemberian layanan tindak lanjut berada dalam kategori sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa para guru memberikan tindak lanjut atas semua hasil evaluasi anak didik dengan sangat baik..

2. Kontribusi Kinerja Manajerial Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru di 5 SD binaan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel X (kinerja manajerial administrasi sekolah kepala sekolah) secara signifikan berpengaruh terhadap variabel Y (kinerja guru dalam mengajar). Hal ini ditandai dengan perolehan angka korelasi sebesar 0,21, dimana angka tersebut berdasarkan kriteria yang dikemukakan oleh Sugiyono (2004: 214) termasuk dalam kategori rendah. Dengan demikian SD Gugus 3 binaan penulis di Kecamatan Rambah Kabupaten Rokan Rokan Hulu.

Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang lemah dengan arah positif antara kinerja manajerial administrasi sekolah kepala sekolah (variabel X) dengan kinerja guru dalam mengajar di 5 SD binaan

Dengan demikian maka dapat disimpulkan

bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara Kinerja Manajerial administrasi sekolah oleh kepala Sekolah dengan Kinerja Guru dalam mengajar di 5 SD binaan penulis.

4. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan analisis data penelitian ini dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut:

1. Kinerja Manajerial administrasi sekolah oleh Kepala Sekolah di 5 SD binaan penulis termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini dapat dilihat dari hasil perhitungan dengan menggunakan teknik Weighted Means Score (WMS) dengan nilai rata-rata BAIK..
2. Kinerja Guru dalam mengajarpun juga termasuk dalam kategori sangat baik. Hal ini terlihat pada hasil perhitungan dengan menggunakan Weighted Means Score (WMS) menunjukkan nilai rata-rata BAIK. Artinya, kinerja yang ditunjukkan oleh para Guru di 5 SDN binaan penulis sangat baik.

Saran

Berdasarkan hasil temuan penelitian, maka langkah baiknya jika setiap guru mampu memahami bagaimana melakukan pengelolaan pembelajaran secara menyenangkan tetapi tidak terlepas dari unsur pendidikannya. Oleh karena itu hendaknya para pendidik senantiasa melakukan usaha pengembangan kompetensi akademik, seperti mengikuti seminar, lokakarya, atau mencari informasi mengenai segala sesuatu yang berhubungan dengan proses pembelajaran di SD baik melalui media elektronik maupun media masa. Dengan demikian para pendidik

diharapkan mampu mengetahui dengan jelas apa saja yang menjadi kebutuhan anak didiknya di lingkungan tempat dia mengajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Tulus. (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia. Jakarta: Airlangga.
- Akdon, (2002). Identifikasi Faktor-Faktor Kemampuan Manajerial Yang Diperlukan Dalam Implementasi School Based Management (SBM) Dan Implikasinya Terhadap Program Pembinaan Kepala Sekolah.
- Ali, M. (2004). Strategi Penelitian Pendidikan. Bandung: ANGKASA
- Arifin, E. (2003). Dasar-Dasar Penulisan Karangan Ilmiah. Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Arikunto, S. (2002), Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. (2003). Program Kegiatan Belajar di Sekolah Dasar. Jakarta.
- Mulyasa, E. (2003), Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan Manajemen Berbasis Sekolah dan Kurikulum Berbasis Kompetensi, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Oteng Sutisna. (1983). Administrasi Pendidikan: Dasar Teoritis untuk Praktek Profesional. Bandung: Angkasa.
- S Margono. (2004). Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Santoso, S. (2002). Pendidikan di Sekolah Dasar. Jakarta: Citra Pendidikan.
- Solehuddin, M. (2000). Konsep Casar Pendidikan Prasekolah. Bandung: Fakultas Ilmu Pendidikan UPI.
- Subino. (2001). Bimbingan, Rancangan, Pelaksanaan, Analitik dan Penulisan. Bandung: ABA Yapari.
- Sudjana, N. (1991). Tuntunan Penuhsan Karya Ilmiah. Bandung: Sinar Baru.
- Sugiarto, D.S. (2000). Metode Statistik Untuk Bisnis dan Ekonomi. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Sugiyono. (1997). Statistik Untuk Penelitian. Bandung: ALFABETA. Sugiyono. (2002). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: ALFABETA. Sugiyono. (2003). Metode Penelitian Administrasi. Bandung: IKAPI.